

**Pengaruh Peran Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap *Earnings Management* Pada Perbankan Syariah di Indonesia**

**Ahadiah Agustina**

Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram

Email : [ahadiyah.agustina92@gmail.com](mailto:ahadiyah.agustina92@gmail.com)

***ABSTRACT***

This study aims to examine the influence of the role of the audit committee and Sharia supervisory board to earnings management in sharia banking in Indonesia in 2015-2018. The role of the audit committee and the Sharia supervisory board on profit management is measured by its characteristic. The sample used in this study consists of 11 sharia commercial banks in Indonesia registered to sharia banking in Indonesia from 2015 to 2018. This study uses secondary data in the form of annual report and good corporate governance (GCG) report of sharia general bank period 2015-2018. The results of this study is that the role of audit committee and Sharia supervisory board to earnings management as measured by audit committee size, audit committee activity, audit committee expertise, audit committee independence, Sharia supervisory board size, Sharia supervisory board expertise, Sharia supervisory board activity, with the implementation of GCG by BI in commercial banks can reduce the conflicts of interest that occur and it improves the performance of sharia banking in particular in the hope of attracting investors to increase their investment. The research hypothesis was tested using Ordinary Least Squares Methods (OLS). The data was analyzed by using eviews 8.0.

**Keywords:** *The Role of the Audit Committee, Sharia Supervisory Board, Earnings Management of Islamic Banking*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh peran komite audit dan dewan pengawas syariah terhadap manajemen laba di perbankan syariah di Indonesia pada 2015-2018. Peran komite audit dan dewan pengawas Syariah pada manajemen laba diukur berdasarkan karakteristiknya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 11 bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di perbankan syariah di Indonesia dari tahun 2015 hingga 2018. Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk laporan tahunan dan laporan good corporate governance (GCG) dari bank umum syariah periode 2015 -2018. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa peran komite audit dan dewan pengawas syariah terhadap manajemen laba diukur dengan ukuran komite audit, aktivitas komite audit, keahlian komite audit, independensi komite audit, ukuran dewan pengawas syariah, keahlian dewan pengawas syariah, pengawasan syariah, pengawasan syariah kegiatan dewan, dengan penerapan GCG oleh BI di bank umum dapat mengurangi konflik kepentingan yang terjadi dan meningkatkan kinerja perbankan syariah khususnya dengan harapan menarik investor untuk meningkatkan investasi mereka. Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan Metode Ordinary Least Squares (OLS). Data dianalisis dengan menggunakan eviews 8.0

**Kata Kunci** : Peran Komite Audit, Dewan Pengawas Syariah, *Earnings Management* Perbankan Syariah

**PENDAHULUAN**

Permasalahan serius yang sedang berkembang pada akademisi akuntansi dan keuangan selama beberapa dekade terakhir ini adalah manajemen laba. Manajemen laba seolah-olah telah menjadi budaya perusahaan (*corporate culture*) yang dipraktikkan semua perusahaan di dunia. Aktivitas ini tidak hanya di negara-negara dengan sistem bisnis yang belum tertata, namun juga dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di negara yang sistem bisnisnya telah tertata, seperti Indonesia (Sulistyanto, 2008).

Bank Syariah sebagai lembaga yang berdasarkan prinsip Islam tidak diperkenankan untuk memanipulasi atau merekayasa laba dalam membuat laporan keuangan. Hal ini dikarenakan dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan sebagai informasi suatu kinerja perusahaan Syahfandi (2012). Fatwa Dewan Syariah Nasional No.15/DSN-MUI/IX/2000 tentang prinsip distribusi hasil usaha menyebutkan bahwa untuk kemaslahatan dalam pencatatan laporan keuangan sebaiknya digunakan sistem basis akrual. Padahal selama ini prinsip dasar akrual sering digunakan untuk kepentingan manajemen laba (akrual ini disebut akrual kelolaan atau akrual diskresioner).

Manajemen laba adalah salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, manajemen laba menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa, Rahmawati dkk, (2006). Manajemen laba dilakukan dengan mempermainkan komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan, sebab akrual merupakan komponen yang mudah untuk dipermainkan sesuai dengan keinginan orang yang melakukan pencatatan transaksi dan menyusun laporan keuangan (Sulistyanto, 2008).

Berikut ini disajikan kasus-kasus terkait pelaporan keuangan perbankan

syariah yang terjadi di Indonesia maupun di dunia.

Tabel 1.1 Kasus Perbankan terkait masalah Laporan Keuangan

No	Kasus
1	Dubai Islamic Bank mengalami kecurangan mendekati US\$300 juta pada tahun 1998. Hal ini terjadi karena buruknya pelaporan keuangan bank.
2	Bank Takwa dan Islamic Money Management Companies di Mesir bangkrut, padahal sebelumnya laporan keuangannya tidak bermasalah.
3	Belum lengkapnya penyajian laporan keuangan oleh bank syariah di Indonesia. Beberapa bank tidak menyajikan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan dan laporan sumber dan penggunaan zakat.
4	Kasus bank BRI Syariah tahun 2011, denda Rp.50 juta. Terdakwa pidana Amir Abdullah dijatuhi hukuman sampai 6 tahun penjara Terdakwa Muhammad Sugirus, yang dijatuhi hukuman 4 tahun di penjara Kedua terdakwa juga mengenakan denda sebesar Rp.150 juta, anak perusahaan kurungan tiga bulan. Mereka juga diharuskan membayar ganti rugi sebesar Rp.79,4 miliar yang harus dibayar satu bulan setelah vonis. Wijaya Dedih terdakwa divonis 4 tahun. Sementara Asri Ulya di jatuhi hukuman 6 tahun penjara, bersamaan dengan tuntutananya. Mereka terlibat dalam aplikasi pinjaman yang direkayasa dan tanpa Verifikasi, BRI mencairkan Rp.212 miliar.

5	Kasus Penipuan bank Jawa Tengah pada tahun 2012 dengan terdakwa, Yanuelva Etliana. Mode yang digunakan dalam pertanyaannya adalah dengan meminta puluhan pesanan kerja fiktif dari beberapa instansi pemerintah mengajukan tudingan tersebut, untuk memperolehnya kredit di Bank Jateng secara konvensional Rp.14,2 miliar, dan Unit Bank Syariah Semarang Jawa Tengah Rp.29 miliar. Terdakwa juga memberikan uang sebesar Rp.250 juta kepada mantan Kepala PT Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Jawa Priyanto Jarot Nugroho juga telah dinyatakan sebagai tersangka dan sedang menjalani proses persidangan yang sama.
---	--

Sumber: Rini (2014) dan annual report bank syariah di Indonesia di olah penulis

Saat perbankan konvensional mengalami keterpurukan akibat krisis keuangan global, bank syariah malah mengalami keuntungan yang signifikan, malah diprediksi pertumbuhannya akan meningkat dua kali lipat. Menurut Gubernur Bank Sentral Bahrain Rasheed Mohammed Al Maraj, industri keuangan syariah lebih tahan dibandingkan konvensional saat menghadapi krisis keuangan global tahap pertama (2007-2009), karena perbankan syariah tidak berinvestasi pada produk-produk keuangan beracun. Perkembangan yang pesat dari perbankan syariah menuntut adanya pengawasan. Dewan komisaris dalam kapasitasnya sebagai pengawas operasi perusahaan bertindak sekaligus sebagai pengawas dan memperhatikan kepentingan *stakeholders* (Rini,2014).

Penelitian Mengenai Peran Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah terhadap manajemen laba telah banyak dilakukan diantaranya Bedard (2004),

Syilvia dan Siddharta (2005), Klein (2006), He (2009), Tiswiyanti (2012), Guna dan Herawaty (2010), Farina dan Hermawan (2013), Raja (2014), Efendi (2013), Dwikusumowati dan Rahardjo (2013), dan Tulus (2014) dalam penelitiannya, mereka menggunakan variabel manajemen laba sebagai variabel dependen dan *good corporate governance, free cash flow, leverage*, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, sebagai variabel independen. Subjek penelitian mereka adalah perusahaan manufaktur atau non perbankan dan perbankan konvensional serta bank syariah. Mereka menemukan bahwa adanya *Earnings Management* pada setiap perusahaan yang di teliti termasuk perbankan syariah.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari masing-masing dewan sebagai struktur atau organ dalam mewujudkan *Good Corporate Governance* dalam mencegah terjadinya *earnings management* suatu perusahaan masih beragam. Sehingga kualitas pelaporan keuangan yang efektif memerlukan penerapan peran komite audit dan dewan pengawas syariah Oleh karena itu, diperlukan suatu penelitian untuk menguji secara empiris atas dugaan tersebut dengan judul “Pengaruh Peran Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah terhadap *Earnings Management* Pada perbankan Syariah di Indoneisa”.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris :

- a. Menjelaskan pengaruh ukuran komite audit secara parsial terhadap *earnings management* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2018.
- b. Menjelaskan pengaruh aktivitas komite audit secara parsial terhadap *earnings management* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2018.
- c. Menjelaskan pengaruh keahlian komite audit secara parsial terhadap *earnings*

*management* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2018.

- d. Menjelaskan pengaruh independensi komite audit secara parsial terhadap *earnings management* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2018.
- e. Menjelaskan pengaruh ukuran dewan pengawas syariah secara parsial terhadap *earnings management* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2018.
- f. Menjelaskan pengaruh keahlian dewan pengawas syariah secara parsial terhadap *earnings management* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2018.
- g. Menjelaskan pengaruh aktivitas dewan pengawas syariah secara parsial terhadap *earnings management* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2018.
- h. Menjelaskan pengaruh ukuran komite audit, aktivitas komite audit, keahlian komite audit, independensi komite audit, ukuran dewan pengawas syariah, keahlian dewan pengawas syariah dan aktivitas dewan pengawas syariah secara simultan terhadap *earnings management* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2018”

**METODOLOGI PENELITIAN**

Agar penelitian ini tidak bias (menyimpang) dan salah persepsi, sehingga tujuan penelitian tercapai, maka perlu dijelaskan lingkup penelitian ini, yaitu:

- 1. Sampel adalah seluruh perbankan syariah di Indonesia
- 2. Data sampel komite audit dan dewan pengawas syariah serta ukuran *earnings management* yang diperoleh dan sudah tercatat dalam pembukuan di bank syariah yang bersangkutan.
- 3. Sudah resmi menjadi Bank Umum Syariah pada 2015-2018.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numerik atau angka (Suryani &

Hendri,2015). Sumber data yang didapat dalam penelitian ini yaitu data sekunder.

Dalam Penelitian ini yang menjadi populasi adalah Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Sample penelitian yang digunakan adalah Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia selama periode 2015-2018. Dimana pada tahun 2015 jumlah bank umum syariah 13 dan memiliki data laporan yang lengkap pada tahun 2015.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi untuk memperoleh data sekunder yang dibutuhkan. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2014). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen keuangan berupa laporan keuangan dan profil perusahaan yang dipublikasikan oleh masing-masing Bank Umum Syariah periode 2015 – 2018.

Pengukuran *discretionary accruals* dalam penelitian ini akan menggunakan model Kasznik (1999), dimana dia menambahkan komponen perubahan CFO dalam model *modified-Jones*. Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siregar (2005) di Indonesia, model Kaznik memiliki *adjusted R<sup>2</sup>* paling tinggi dan proporsi tanda koefisien sesuai prediksi sehingga dapat dianggap lebih baik. Persamaan tersebut akan menjadi seperti berikut ini.

$$TAit / Ait-1 (TACCit) = \alpha 1 (1/ Ait-1) + \alpha 2 (\Delta REVit / Ait-1 - \Delta RECit / Ait-1) + \alpha 3 (PPEit / Ait-1) + \alpha 4(\Delta CFOit / Ait-1)$$

Dimana:

**TAit / Ait-1** = total akrual untuk perusahaan *i* untuk tahun *t*, dibagi total aset untuk perusahaan *i* pada akhir tahun *t-1*

**Ait-1** = total aset untuk perusahaan *i* pada akhir tahun *t-1*

**ΔREVit / Ait-1** = perubahan dalam pendapatan untuk perusahaan *i* untuk tahun *t*, dibagi total aset untuk perusahaan *i* pada akhir tahun *t-1*

**ΔRECit / Ait-1** = perubahan dalam piutang bersih untuk perusahaan *i* untuk tahun *t*,

dibagi total aset untuk perusahaan *i* pada akhir tahun *t-1*

**PPEit / Ait-1** = aktiva tetap perusahaan *i* pada periode *t* dibagi total aset perusahaan *i* pada periode *t-1*

**ΔCFOit / Ait-1** = perubahan arus kas operasi perusahaan *i* pada periode *t* dibagi total aset perusahaan *i* pada periode.

Kemudian persamaan tersebut diestimasi dan digunakan untuk menghitung *nondiscretionary accruals* sebagai berikut:

$$NDACCit = \alpha_1 (1 / Ait-1) + \alpha_2 (\Delta REVit / Ait-1 - \Delta RECit / Ait-1) + \alpha_3 (PPEit / Ait-1) + \alpha_4 (\Delta CFOit / Ait-1)$$

Setelah didapat nilai dari *nondiscretionary accruals*, dapat dihitung nilai *discretionary accruals* nya dengan rumus:

**Tabel 3.2**  
**Operasioanalisis Variabel**

Variabel	Singkatan	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Ukuran komite audit	UDK	Ukuran komite audit diukur dengan melihat jumlah komite audit. sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang.	Skor 1 = punya 3/ lebih anggota KA yang diketuai oleh 1 ketua yang menjabat sebagai komisaris independen Skor 0 = dan sebaliknya, perusahaan yang memiliki anggota komite audit kurang dari	Dum may
Aktivitas Komite audit	AKA	Komite audit mengadakan rapat secara	Skor 1 = pertemuan	Dum may

		berkala paling kurang 1x dalam 3 bulan. Dan rapat ini pun hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh lebih dari ½ jumlah anggota komite audit.	uan lebih dari 4 kali dalam 1 tahun dan dihadiri oleh ½ jumlah anggota komite audit Skor 0 = pertemuan perusahaan yang memiliki anggota komite audit kurang dari 4 kali dalam 1 tahun	
Keahlian komite audit	KKA	Pendidikan yang dimiliki oleh komite audit diantaranya adalah dalam bidang akuntansi dan juga keuangan. Pendidikan komite audit dapat dilihat pada profile dari komite audit yang terdapat pada laporan tahunan.	Skor 1 = yang memiliki satu atau 2 anggota komite audit yang mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi dan Keuangan Skor 0 = tidak memiliki satu anggota komite audit yang mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi dan keuangan	Dum may

Independensi komite audit	IKA	Independensi komite audit diukur dari antara anggota yang independen terhadap jumlah seluruh anggota komite audit	Anggota komite audit dari dalam dan dari luar perusahaan syariah	Rasio
Aktivitas dewan pengawas syariah	ADPS	Aktivitas dewan pengawas syariah diukur dengan melihat jumlah rapat dewan pengawas syariah	Skor 1 = pertemuan lebih dari 4 kali dalam 1 tahun dan dihadiri oleh ½ jumlah anggota dewan pengawas syariah Skor 0 = pertemuan atau rapat dewan pengawas syariah yang kurang dari 4 kali dalam 1 tahun	Dummy
Ukuran dewan pengawas syariah	UDPS	Ukuran dewan pengawas syariah diukur dengan melihat berapa jumlah dewan pengawas syariah sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang	Skor 1 = punya 3/ lebih anggota DPS yang diketuai oleh 1 ketua yang menjabat sebagai komisaris independen Skor 0 = dan sebaliknya, perusahaan	Dummy

Keahlian dewan pengawas syariah	KDPS	Keahlian dewan pengawas syariah diukur dengan melihat tingkat pendidikan, pemahaman dewan pengawas syariah tentang muamalah.	Skor 1 = anggota yang memiliki tingkat pemahaman ekonomi syariah Skor 0 = anggota yang memiliki tingkat pemahaman syariah rendah.	Dummy
Manajemen Laba	MLB	suatu intervensi dengan tujuan tertentu dalam proses pelaporan keuangan eksternal, untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi	$NDAC\ Cit = \alpha_1 (1/Ait-1) + \alpha_2 (\Delta REV_{it} / Ait-1 - \Delta REC_{it} / Ait-1) + \alpha_3 (PPE_{it} / Ait-1) + \alpha_4 (\Delta CFO_{it} / Ait-1)$ $DACC_{it} = TACC_{it} - NDAC\ Cit$	Rasio

Data diolah dengan menggunakan bantuan software statistik, yaitu *Eviews 8.0*. Kegiatan pengolahan data dengan *Eviews 8.0* digunakan untuk melakukan pengujian signifikansi analisis regresi data panel.

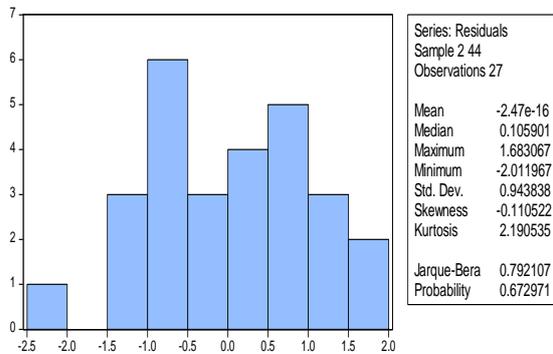
### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai rata-rata dari variabel *Earnings Management* (Y) adalah sebesar ,00000045455 dengan nilai standard deviasi sebesar 1,625490587400. Nilai rata-rata dari variabel Ukuran Komite Audit (UKA) (X<sub>1</sub>) adalah sebesar 2,5455 dengan nilai standard deviasi sebesar 0,95124. Nilai rata-rata dari variabel Aktifitas Komite Audit (AKA) (X<sub>2</sub>) adalah sebesar 5,2273

dengan nilai standard deviasi sebesar 3,35402. Nilai rata-rata dari variabel Keahlian Komite Audit (KKA) (X<sub>3</sub>) adalah sebesar 1,8182 dengan nilai standard deviasi sebesar 0,72409. Nilai rata-rata dari variabel Independensi Komite Audit (IKA) (X<sub>4</sub>) adalah sebesar 4,1136 dengan nilai standard deviasi sebesar 2,78881. Nilai rata-rata dari variabel (UDPS) (X<sub>5</sub>) adalah sebesar 2,7500 dengan nilai standard deviasi sebesar 0,43802. Nilai rata-rata dari variabel (KDPS) (X<sub>6</sub>) adalah sebesar 2,2727 dengan nilai standard deviasi sebesar 0,78839. Nilai rata-rata dari variabel (ADPS) (X<sub>7</sub>) adalah sebesar 3.787879 dengan nilai standard deviasi sebesar 0.774898.

**1. Normalitas**

**Grafik 4.1**  
**Nilai-nilai untuk Perhitungan JB-t**



Sumber : Data diolah penulis,2019

Nilai Skewness sebesar -0,110 dan Kurtosis 2.190. Jika nilai-nilai ini dimasukkan ke dalam formula JB-test diperoleh sebagai berikut:

$$JB = N \left( \frac{s^2}{6} + \frac{(k-3)^2}{24} \right)$$

$$JB = 44 \left( \frac{0,110^2}{6} + \frac{(2.190-3)^2}{24} \right)$$

$$JB = 44 \left( \frac{0,0121}{6} + \frac{(-0.81)^2}{24} \right)$$

$$JB = 44 \left( \frac{0,0121}{6} + \frac{0,6561}{24} \right)$$

$$JB = 44 ( 0.29354), JB = 1.2915$$

Berdasarkan hasil estimasi uji Jarque-Bera test di atas, diperoleh nilai Jarque Bera

test-statistik sebesar 1.2915, sedangkan nilai X<sub>2</sub> tabel untuk df 44 dan α = 0,05 diperoleh sebesar 0,273. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai JB test statistik lebih besar dari nilai X<sub>2</sub> tabel. {JB test hitung (1.2915) > X<sub>2</sub> tabel (0,273), yang berarti hasil pengolahan data yang dilakukan dapat dilihat bahwa residual data berdistribusi normal. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas statistik uji Jarque- Berra untuk residual adalah 0.6729 sehingga H0 tidak ditolak. Artinya bahwa data residual berdistribusi normal.

**2. Heteroskedastisitas**

**Tabel. 4.2**

<b>Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey</b>			
F-statistic	2.489696	Prob. F(7,15)	0.0654
Obs*R-squared	12.36100	Prob. Chi-Square(7)	0.0893
Scaled explained SS	3.900020	Prob. Chi-Square(7)	0.7912

Sumber: Data diolah penulis,2019.

Dari tabel di atas tentang uji glejser, diperoleh nilai probabilitas *Chi Squares* dari *Obs\*R-Square* lebih besar dari α = 5% yaitu sebesar 0.0893, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap nilai absolut residualnya. Dengan demikian asumsi non heteroskedastisitas model regresi terpenuhi. Dari tabel di atas diperoleh nilai signifikansi dari tujuh variabel independen adalah bernilai lebih besar dari 0.05, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap nilai absolut residualnya. Dengan demikian asumsi non heteroskedastisitas model regresi terpenuhi.

**3. Multikolinieritas**

**Tabel 4.4**

	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	3.313061	73.38017	NA
UKA	0.081305	12.53898	1.778579
AKA	0.009111	9.140251	2.490103
KKA	0.284006	24.92856	4.210847
IKA	0.033159	22.22350	6.981678
UKURAN_DP S	0.224587	37.39953	1.037170
KEAHLIAN_ DPS	0.095594	14.58578	1.155942
AKTIVITAS_ DPS	0.117849	39.34631	1.360597

Sumber : data diolah penulis,2019

Dari Tabel di atas terlihat bahwa nilai VIF variabel bebas di atas adalah di bawah angka 10 yaitu Ukuran Komite Audit (UKA) ( $X_1$ ) = 1.778579, Aktifitas Komite Audit (AKA) ( $X_2$ ) = 2.490103, Keahlian Komte Audit (KKA) ( $X_3$ ) = 4.210847, Independensi Komite Audit (IKA) ( $X_4$ ) = 6.981678, Ukuran DPS ( $X_5$ ) =1.037170, Keahlian DPS ( $X_6$ ) = 1.155942 dan Aktivitas DPS ( $X_7$ ) = 1.360597 Sehingga dapat dikatakan model regresi bebas dari multikolinieritas. Dengan demikian asumsi non multikolinieritas pada model regresi telah terpenuhi.

**4. Autokorelasi**

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

D-W	dL	Du	4 – dU	Hasil
1,944 572	1,1762	1,900	2,100	Tidak ada korelasi

Sumber diolah penulis,2019

Hasil pengujian lanjutan diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1.9158. Sedangkan nilai du untuk derajat kepercayaan ( $\alpha$ ) 5% (0,05) dengan jumlah pengamatan (n) 44, serta jumlah variabel bebas sebanyak 7, diperoleh (dl) sebesar 1,1762 dan (du) sebesar 1,900.. Kondisi ini tidak dapat dihindari karena data penelitian berupa data *time series* (runtun waktu), di mana setiap periode terjadi peningkatan pada setiap *earnings management*. Selain itu data penelitian ini menggunakan interpolasi linier sehingga autokorelasi tidak dapat di hindari. Hasil dari tabel diatas nilai D-W berada diantara dU sampai 4-dU berarti dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi gangguan autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi non autokorelasi terpenuhi.

**5. Uji T**

Uji T ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh parsial atau individu dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil perhitungan berdasarkan data yang diperoleh :

**Hipotensis I**

**1. Pengaruh ukuran komite audit secara parsial terhadap *earnings management***

Dari tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi adalah 0.0165 yang bernilai lebih kecil dari  $\alpha = 0.10$ , oleh karena itu keputusan adalah tolak  $H_0$ . Hasil penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Bedard (2004) dan Farina dan Hermawan (2013) serta Jasman (2015). Hasil pengujian empirisnya membuktikan bahwa tingkat aktivitas pertemuan komite audit tidak berpengaruh pada manajemen laba. Sedangkan penelitian menemukan adanya pengaruh positif secara parsial terhadap *Earnings Management*.

**Hipotesis 2 :****2. Pengaruh Aktivitas Komite Audit secara parsial terhadap *earnings management***

Dari tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi adalah 0.0514 yang bernilai lebih kecil dari  $\alpha = 0.10$ , oleh karena itu keputusan adalah tolak  $H_0$ . Hal ini berarti AKA berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian ini berbeda dengan pengujian empiris yang dilakukan oleh Farina dan Hermawan (2013) dan Bedard et al (2004) dan Jasman (2015). Penelitian ini menemukan terdapat pengaruh positif antara Aktifitas Komite Audit (AKA) ( $X_2$ ) secara parsial terhadap *Earnings Management* (Y).

**Hipotesis 3 :****3. Pengaruh Keahlian Komite Audit secara parsial terhadap *Earnings Management***

Dari tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi adalah 0.5886 yang bernilai kurang dari  $\alpha = 0.10$ , oleh karena itu keputusan adalah Tidak tolak  $H_0$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Keahlian Komite Audit (KKA) ( $X_3$ ) terhadap *Earnings Management* (Y). Hasil penelitian ini sama dengan temuan Farina dan Hermawan (2009), Jasman (2015) dimana mereka menemukan tidak adanya pengaruh keahlian komite audit terhadap *earnings management*.

**Hipotesis 4 :****4. Pengaruh Independensi Komite Audit secara parsial terhadap *earnings management***

Dari tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi adalah 0.7573 yang bernilai lebih besar dari  $\alpha = 0.10$ , oleh karena itu keputusan adalah tidak tolak  $H_0$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Independensi Komite Audit secara parsial (IKA) ( $X_4$ ) terhadap *Earnings Management* (Y). Hasil penelitian

ini konsisten dengan temuan Farina dan Hermawan (2013), Jasman (2015) pada penelitian terhadap perusahaan non bank dan bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Hipotesis 5 :****5. Pengaruh Ukuran Dewan Dewan Pengawas Syariah secara parsial (UDPS) terhadap *earnings management***

Dari tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi adalah 0.9298 yang bernilai lebih besar dari  $\alpha = 0.10$ , oleh karena itu keputusan adalah tidak tolak  $H_0$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Ukuran DPS ( $X_5$ ) terhadap *Earnings Management* (Y). Penelitian ini konsisten dengan Kodriyah (2017) dimana ukuran dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap terjadinya *earnings management*.

**Hipotesis 6 :****6. Pengaruh Keahlian Dewan Pengawas Syariah secara parsial terhadap *earnings management***

Dari tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi adalah 0.0080 yang bernilai lebih kecil dari  $\alpha = 0.10$ , oleh karena itu keputusan adalah tolak  $H_0$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Keahlian DPS ( $X_6$ ) terhadap *Earnings Management* (Y). Penelitian ini berbeda dengan hasil temuan yang dilakukan Tulus (2014) dimana Tulus menemukan keahlian dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap *earnings management*.

**Hipotesis 7 :****7. Pengaruh Aktivitas Dewan Pengawas Syariah secara parsial terhadap *earnings management***

Dari tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi adalah 0.4257 yang bernilai lebih kecil dari  $\alpha = 0.10$ , oleh karena itu keputusan adalah tidak tolak  $H_0$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Aktivitas DPS ( $X_7$ )

terhadap *Earnings Management* (Y). Penelitian ini mendukung temuan Kodriyah,dkk (2017) bahwa tidak terdapat pengaruh antara aktivitas dewan pengawas syariah terhadap *earnings management*.

**6. Koefisien Determinasi**

**Tabel 4.10**

R-squared	0.353654	Mean dependent var	4.55E-07
Adjusted R-squared	0.227976	S.D. dependent var	1.625491
S.E. of regression	1.428236	Akaike info criterion	3.713723
Sum squared resid	73.43487	Schwarz criterion	4.038121
Log likelihood	-73.70190	Hannan-Quinn criter.	3.834025
F-statistic	2.813962	Durbin-Watson stat	1.944572
Prob(F-statistic)	0.019142		

Sumber : data diolah penulis,2019

Dari tabel diatas diperoleh koefisien determinasi atau R Square adalah 0.3536 artinya 35,36 % variabel terikat yaitu *Earnings Management* (Y) variasinya dapat dijelaskan oleh variabel Ukuran Komite Audit (UKA) (X<sub>1</sub>), Aktifitas Komite Audit (AKA) (X<sub>2</sub>), Keahlian Komte Audit (KKA) (X<sub>3</sub>), Independensi Komite Audit (IKA) (X<sub>4</sub>), Ukuran DPS (X<sub>5</sub>), Keahlian DPS (X<sub>6</sub>) dan Aktivitas DPS (X<sub>7</sub>) dan sisanya dijelaskan oleh variabel diluar variabel yang digu

**KESIMPULAN**

Dari hasil pengujian, analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dengan menggunakan OLS yang di olah dengan evIEWS 8 pada variabel ukuran komite audit (UKA),aktivitas komite audit (AKA),keahlian komite audit (KKA),independensi komite audit (IKA),ukuran dewan pengawas syariah (UDPS),keahlian dewan pengawas syariah (KDPS), aktivitas dewan pengawas syariah (ADPS) terhadap *earnings management* Bank Umum Syariah selama tahun

penelitian 2015 sampai 2018. Untuk mengambil kesimpulan secara *parsial* penulis berpatokan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Peran komite audit yang diukur dengan ukuran komite audit terbukti berpengaruh positif secara parsial terhadap *Earnings management* di Perbankan syariah tahun 2015-2018.
2. Peran komite audit syariah yang diukur dengan aktivitas komite audit terbukti berpengaruh positif secara parsial terhadap *Earnings management* di Perbankan syariah tahun 2015-2018.
3. Peran komite audit yang diukur dengan keahlian komite audit terbukti berpengaruh negatif secara parsial terhadap *Earnings management* di Perbankan syariah tahun 2015-2018.
4. Peran komite audit yang diukur dengan independensi komite audit terbukti berpengaruh negatif secara parsial terhadap *Earnings management* di Perbankan syariah tahun 2015-2018.
5. Dewan pengawas syariah yang diukur dengan ukuran dewan pengawas syariah terbukti berpengaruh negatif parsial terhadap *Earnings management* di Perbankan syariah tahun 2015-2018.
6. Dewan pengawas syariah yang diukur dengan keahlian dewan pengawas syariah terbukti berpengaruh positif terhadap *Earnings management* di Perbankan syariah tahun 2015-2018.
7. Dewan pengawas syariah yang diukur dengan aktivitas dewan pengawas syariah terbukti tidak berpengaruh terhadap *Earnings management* di Perbankan syariah tahun 2015-2018.
8. Terkait dengan hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini gagal membuktikan independensi komite audit,keahlian komite audit, ukuran dewan pengawas syariah dan aktivitas dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap *earnings management*. Hal ini berarti bahwa aktivitas komite audit dan keahlian dewan pengawas syariah pada

perbankan syariah yang merupakan wujud dari penerapan GCG belum dapat meminimalisir manajemen laba dan walaupun terdapat keberadaan GCG baru sebatas memenuhi ketentuan yang disyaratkan pemerintah (Lande et al, 2014).

Terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat berpengaruh pada hasil penelitian. Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada Bank Umum Syariah bukan pada seluruh perbankan yang ada di Indonesia khususnya bank konvensional.
2. Periode pengumpulan data yang digunakan hanya 4 periode yaitu dari tahun 2015 – 2016.
3. Ukuran variabel independent (Y) masih sedikit sehingga perlu di tambahkan lagi untuk mendeteksi tindakan *earnings management* pada bank umum syariah.

## SARAN

Setelah melakukan pengujian hipotesis, maka penelitian ini dapat memberikan saran dengan harapan bisa bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat membantu dalam pelaksanaannya, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Secara teknikal, investor harus lebih memperhatikan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh masing-masing bank syariah agar mengetahui kondisi dan perkembangan bank syariah sebelum memulai menginvestasikan dananya. Selain secara teknikal, perlu juga dilakukan secara fundamental yaitu dengan memilih keadaan ekonomi nasional, seperti inflasi, tingkat suku bunga dan hal lain yang dapat mempengaruhi profit bank syariah.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Selain saran bagi para investor, peneliti juga memberikan saran terhadap para peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan menggunakan variabel-variabel lain, dengan harapan memperoleh

hasil penelitian yang lebih akurat. Selain itu, diperlukan juga pertimbangan menggunakan sampel penelitian dari negara lain, sehingga dapat dijadikan sebagai generalisasi selain Indonesia. Kemudian untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat, maka peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan waktu yang lebih lama. Peneliti selanjutnya dapat menyeleksi dan mengobservasi terlebih dahulu variabel-variabel penelitian yang akan digunakan, sehingga hasil penelitian yang akan didapatkan nanti memiliki *R-Square* yang lebih besar dan memiliki *regresi* yang *fit*. Peneliti selanjutnya juga di harapkan mampu untuk memberikan hasil penelitian yang lebih terbuka dimana pada kenyataannya *Earnings management* khususnya pada perbankan syariah boleh dilakukan terutama untuk mengembangkan dan meningkatkan minat masyarakat terhadap perbankan syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhika Wisnumurti. “*Pengaruh Variabel Asimetri Informasi terhadap Hubungan Antara Corporate governance dengan Manajemen Laba*.” Skripsi. FE Universitas Diponegoro. 2011.
- Agnes Utari Widyaningdyah. 2001. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia*. Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 3 No. 2. Universitas Kristen Petra.
- Akhmad Faozan. *Implementasi good Corporate Governance Dan Peran Dewan Pengawas Syariah Di Bank Syariah*. La Riba Jurnal Ekonomi Islam. Volume Vii, No.1, Juli. 2013
- Anderson, K.L., Deli, D.N., and Gillan, S.T. 2003. “Board of Directors, Audit Committees, and The Information Content of Earnings.” *Working Paper*.

- Antonio, Muhammad Syafii. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arifani, R. (2013). *Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan* (Studi pada perusahaan yang ercatat di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*
- Rahmawati, S., Sri Wahyu Agustiningsih, & Erna Setiany. (2015). *Pengaruh manajemen laba dengan strategi investasi terhadap keputusan investasi: studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia 2008 dan 2010*. *Jurnal Internasional Ekonomi Moneter dan Keuangan*.
- Rini, *Pengaruh Penerapan Peran Komite Audit, Peran Dewan Pengawas Syariah, Dan Efektivitas Pengendalian Intern Atas Pelaporan Keuangan Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Bank Syariah Di Indonesia)*, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 2, No. 2 (2014).
- Sulistyanto, Sri. 2008. "Manajemen Laba" : Teori dan Model Empiris. Jakarta : PT.Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Syahfandi, Rizky. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Penyisihan Penghapusan Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah di Indonesia*. Universitas Diponegoro Semarang: Disertasi yang tidak dipublikasikan.
- Sugiyono. 2014. "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: Alfabeta.